

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diungkapkan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa pada pelajaran matematika mengenai perkalian dasar melalui permainan congklak matika di kelas III MI Tarbiyatul Mubtadiin.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi data aktivitas kegiatan pembelajaran siswa yang diperoleh dari lembar observasi dan data hasil belajar siswa . Berikut adalah data yang telah dikumpulkan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah rinciannya:

1. Pra siklus

Pembelajaran yang dilakukan di MI Tarbiyatul Mubtadiin sebelum dilakukan penelitian yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, media pembelajaran kurang dikemas dengan baik dan menarik, dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga hasil pembelajaran di MI Tarbiyatul Mubtadiin masih kurang memuaskan. Pada tahap ini peneliti hanya mengamati siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa adanya campur tangan peneliti.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan-persiapan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Persiapan Pra Siklus

Hari/ tanggal	Deskripsi
31 Mei 2021	a. Menyiapkan instrument penelitian, pokok bahasan dan sub pokok bahasan b. Berdiskusi dengan guru untuk berkolaborasi dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran matematika c. Berkonsultasi membahas masalah silabus berupa SK dan KD dari mata pelajaran matematika yang akan dijadikan sebagai materi untuk pembelajaran selama proses penelitian.

Sesuai dengan kesepakatan, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan terbagi dalam 1 pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Jadwal pada pembelajaran matematika 1 minggu terdapat 2 kali pertemuan tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan media congklak matika.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas III sebelum dilaksanakan penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa terhadap materi perkalian dasar . Hal ini dapat dibuktikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Adit Purnama	60	Belum Tuntas
2.	Agi Noval	35	Belum Tuntas
3.	Muhammad Alfa Syahri	40	Belum Tuntas
4.	Muhammad Fahri	60	Tuntas
5.	Muhamad Faisal	55	Belum Tuntas
6.	Nazwatunnisa	70	Tuntas
7.	Saeful Bahri	55	Belum Tuntas
8.	Tiara Permatasari	30	Belum Tuntas
Jumlah siswa		8	
Nilai rata-rata siswa		50,62	
Presentase ketuntasan		12,5%	
Presentase ketidak tuntasan		87,5%	

$$\text{Nilai rata - rata siswa} = \frac{\text{jumla} \square \text{ nilai siswa}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}}$$

$$P = \frac{30 + 35 + 40 + (55 \times 2) + (60 \times 2) + 70}{8}$$

$$P = \frac{405}{8}$$

$$P = 50,62$$

$$P = \frac{\text{jumla} \square \text{ siswa tuntas}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}} 100\%$$

$$P = \frac{1}{8} 100\%$$

$$P = 12,5\%$$

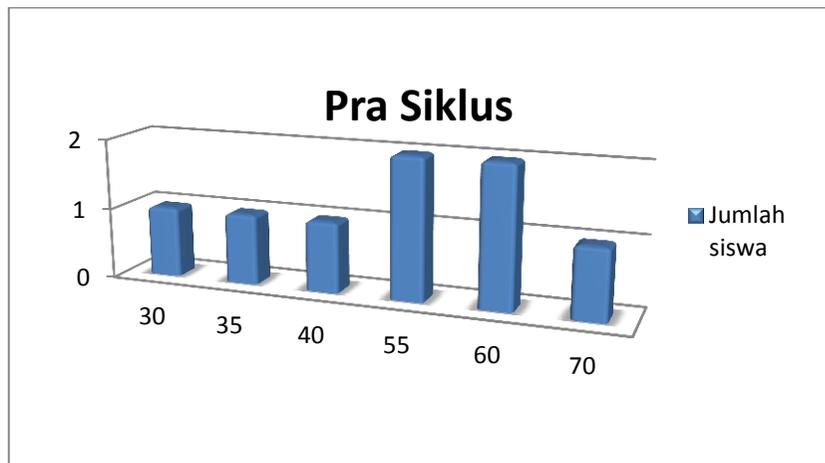
$$P = \frac{\text{jumla} \square \text{ siswa tidak tuntas}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}} 100\%$$

$$P = \frac{7}{8} 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Jadi nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 50,62 dengan ketuntasan belajar hanya 12,5% Nilai rata-rata hasil evaluasi pada pra siklus siswa kelas III MI Tarbiyatul Muftadiin yaitu dengan nilai tertinggi

siswa 70 dan terendah 30 dengan $KKM > 65$. Berdasarkan pengamatan awal dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pra siklus tanpa menggunakan media congklak dalam pembelajaran matematika dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:



Gambar 4.1
Diagram hasil belajar pra siklus

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Mubtadiin pada pra siklus yaitu 1 orang siswa mendapatkan nilai 30, 1 orang siswa mendapatkan nilai 35, 1 orang siswa mendapatkan nilai 40, 2 orang siswa mendapatkan nilai 55, 2 orang siswa mendapat nilai 60, dan 1 orang siswa mendapat nilai 70, sebanyak 7 siswa belum mencapai KKM dan hanya 1 siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi perkalian dasar di MI Tarbiyatul Mubtadiin memerlukan perbaikan dalam proses pembelajarannya sehingga hasil yang diperoleh siswa dapat memuaskan.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Juni 2021 dengan jumlah siswa yang hadir ada 8 siswa. Siklus I dilaksanakan dalam empat tahapan, tahapan-tahapan tersebut antara lain:

a. Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan dipergunakan yaitu permainan congklak matika. Pada tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran matematika materi perkalian dasar yaitu dengan menggunakan permainan congklak matika.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi:

- 1) Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah dan proses pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran Matematika materi perkalian dasar dengan menggunakan permainan congklak matika.

- 3) Menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan perkalian dasar. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan media gambar. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 5) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, diantaranya adalah buku paket yang relevan dan media permainan congklak matika yang digunakan.
- 6) Melaksanakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan permainan congklak matika.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus I pada materi perkalian dasar melalui permainan congklak matika dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama* yang dilakukan adalah guru mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Setelah itu melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai perkalian dasar. Kemudian menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran perkalian dasar.

Kedua, guru menunjukkan media congklak matika, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang media tersebut. Kemudian mempersilahkan siswa untuk membagi kelompok dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan petunjuk penggunaan media permainan congklak. Guru meminta siswa untuk mengikuti step by step tersebut.

Setiap anggota kelompok diminta untuk bekerjasama memahami dan mencoba sesuai dengan perintah yang terdapat dipetunjuk penggunaan congklak matika. Guru memantau masing-masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada kesulitan.

Ketiga, jika siswa telah memahami dan mencoba, Guru membagikan lembar tes formatif kepada siswa untuk dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan timbal balik atau komentar mengenai proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Pengamatan/ Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu meningkatkan kemampuan perkalian dasar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media permainan congklak matika pada siswa kelas III MI Tarbiyatul

Mubtadiin, maka pengamatan tindakan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Lembar observasi
 - a) Aktivitas siswa

Tabel 4.3
Hasil Observasi Siswa Siklus I
Lembar Observasi Siswa

Hari/tanggal : 2 Juni 2021
Materi : Perkalian Dasar
Pengamat : Siti Maspuroh Rohaniah

Aspek yang diamati	Kemunculan aspek		Ket
	Ya	Tidak	
Kegiatan awal			
a. Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru	✓		
b. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan		✓	
c. Siswa antusias mengajukan pertanyaan		✓	
Kegiatan inti			
a. Siswa antusias saat guru memperlihatkan benda congklak	✓		
b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai benda tersebut	✓		
c. Siswa mampu mempraktikkan alat peraga	✓		
d. Siswa aktif berdiskusi bersama kelompok	✓		
e. Siswa aktif dalam melakukan percobaan permainan congklak matika		✓	
f. Siswa mampu bekerjasama dalam melakukan percobaan		✓	
g. Siswa mampu mengerjakan tes formatif	✓		
h. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami		✓	
Kegiatan akhir			
a. Siswa melaksanakan evaluasi bersama guru	✓		
b. Siswa berdoa untk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓		

Dari tabel diatas, bahwa pada siklus 1 ini siswa telah termotivasi dan juga antusias dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran congklak matika. Siswa juga mampu mempraktikan sehingga aktif dalam berdiskusi kelompok dan mampu mengerjakan tes formatif yang diberikan oleh guru. Dan siswa diakhir pembelajaran melakukan evaluasi bersama guru dan berdoa bersama.

Akan tetapi pada siklus pertama ini siswa belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa masih belum bisa bekerjasama dan aktif berdiskusi di dalam kelompok dan masih merasa malu untuk bertanya perihal yang belum dipahami sehingga pada materi ini beberapa siswa masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Guru Siklus I
Lembar Observasi Guru

Hari / tanggal : 31 Mei 2021

Materi : Perkalian Dasar

Aspek yang diamati	Kemunculan aspek		Ket
	Ya	Tidak	
Kegiatan awal			
a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran	✓		
b. Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat	✓		
c. Guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran	✓		
d. Guru memotivasi siswa untuk belajar sebelum pembelajaran dimulai		✓	

e. Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran.	✓		
Kegiatan inti			
a. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi alat peraga yang tersedia	✓		
b. Guru memberikan pertanyaan	✓		
c. Guru membagi siswa berkelompok	✓		
d. Guru memberi alat peraga dan lembar petunjuk penggunaan congklak matika	✓		
e. Guru memberikan arahan yang ada dalam lembar petunjuk penggunaan congklak matika		✓	
f. Guru mencontohkan siswa dalam melakukan percobaan		✓	
g. Guru meminta siswa secara individu melakukan percobaan		✓	
h. Guru memberikan lembar tes formatif	✓		
i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	✓		
Kegiatan akhir			
a. Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan lembar soal kepada siswa	✓		
b. Guru memotivasi siswa dapat mengulang pembelajaran hari ini dan menghafal perkalian dasar	✓		
c. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini	✓		

Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas, dapat diketahui bahwa guru sudah mempersiapkan siswa untuk belajar dengan bertepuk semangat guna mengecek kesiapan siswa dan member tahu apa yang akan dipelajari dan menggali pengetahuan siswa sebelumnya kemudian Guru mengarahkan

siswa untuk mengidentifikasi alat peraga yang tersedia dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta memberikan soal. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa kemudian setelah pembelajaran berlangsung guru mengevaluasi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengulang pembelajaran dirumah dan menghafal perkalian serta pembelajaran ditutup dengan doa.

Namun pada siklus ini Guru belum memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru belum memberikan arahan dan mencontohkan penggunaan congklak matika serta belum memberi kesempatan secara individu kepada siswa untuk melakukan percobaan.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Proyek Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Kemunculan aspek	
	Ya	Tidak
a. Penunjukan ketua kelompok	√	
b. Merencanakan pembuatan proyek	√	
c. Membuat perencanaan waktu pembuatan proyek	√	
d. Merakit media bersama sama		√
e. Kemampuan menjawab soal kelompok		√
f. Hasil proyek sesuai dengan perencanaan proyek		√
j. Ketepatan waktu		√

Berdasarkan tabel proyeksi tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menunjuk ketua kelompok dan merencanakan proyeksi serta mampu membuat perencanaan waktu pembuatan proyeksi. Namun dalam perakitan siswa belum mampu bekerja sama dalam merakit media kelompok bersama-sama dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan soal

kelompok pun masih terbilang diluar ketetapan waktu yang ditentukan sehingga hasil proyeksi belum sesuai dengan rencana.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Skor yang diperoleh	Kategori
1.	Adit Purnama	70 %	Tuntas
2.	Agi Noval	55%	Belum Tuntas
3.	Muhammad AlfaSyahri	45%	Belum Tuntas
4.	Muhammad Fahri	75%	Tuntas
5.	Muhammad Faisal	60%	Belum Tuntas
6.	Nazwatunnisa	75%	Tuntas
7.	Saeful Bahri	60%	Belum Tuntas
8.	Tiara Permatasari	40%	Belum Tuntas
Jumlah siswa		8	
Nilai rata-rata siswa		60	
Presentase ketuntasan		37,5%	
Presentase ketidaktuntasan		62,5%	

Jadi, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 60 dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yaitu 37,5 % dengan jumlah siswa yang tuntas itu 3 orang dan presentase ketidaktuntasan yaitu 62,5% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang. Persentase ketuntasan dari penelitian siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata siswa} &= \frac{\text{jumla} \square \text{ nilai siswa}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}} \\ p &= \frac{40 + 45 + 55 + (60 \times 2) + 70 + (75 \times 2)}{8} \\ p &= \frac{40 + 45 + 55 + 120 + 70 + 150}{8} \\ p &= \frac{480}{8} \\ p &= 60 \\ p &= \frac{\text{jumla} \square \text{ siswa tuntas}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

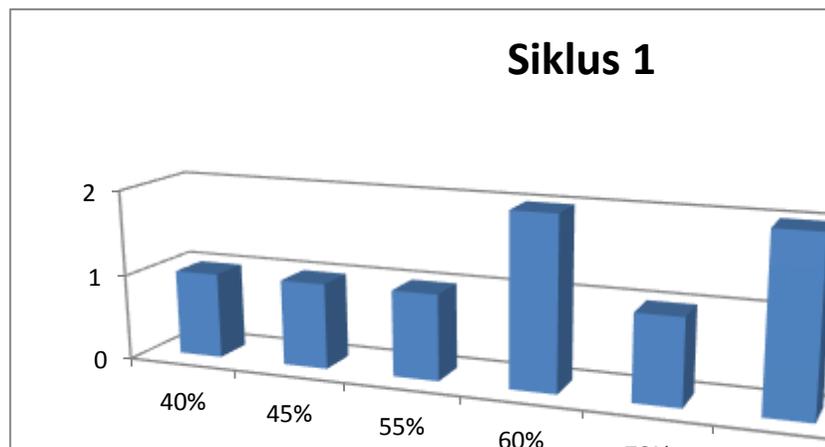
$$p = \frac{3}{8} \times 100\%$$

$$p = 37,5\%$$

$$p = \frac{\text{jumla} \square \text{ siswa tidak tuntas}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{5}{8} \times 100\%$$

$$p = 62,5\%$$



Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar pada Siklus I

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 1 orang siswa mendapatkan nilai 40, 1 orang siswa mendapatkan nilai 45, 1 orang siswa mendapatkan nilai 55, 2 orang siswa mendapatkan nilai 60, 1 orang siswa mendapatkan nilai 70 dan 2 orang siswa mendapatkan nilai 75. Demikian hal ini menunjukkan hanya 3 orang yang mendapatkan nilai dari ≥ 65 atau mencapai KKM sedangkan 5 orang lainnya masih belum mencapai KKM.

d. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut: berdasarkan aktivitas siswa, masih banyak yang belum antusias dalam melakukan percobaan dan menjawab soal kelompok, masih banyak siswa bersikap pasif ketika tanya jawab dengan guru, siswa juga belum memahami petunjuk permainan congklak matika, bersikap malu-malu dan saling tunjuk teman kelompoknya dalam mempresentasikannya. Sedangkan pada aktivitas guru juga masih belum optimal dalam menerapkan media pembelajaran yang konkrit di kelas sehingga kemampuan siswa dalam materi perkalian dasar belum mencapai tujuan. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran permainan congklak matika ternyata hasil belajar meningkat tetapi belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai pra siklus sebelum pembelajaran diterapkan media permainan congklak matika dengan nilai Siklus I setelah pembelajaran menggunakan media permainan congklak matika. Pada siklus I ini baru 3 siswa dari 8 siswa yang dinyatakan tuntas dengan Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini adalah 60 dan dengan persentase ketuntasan baru mencapai 37,5%. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya yaitu: guru harus lebih tegas ketika menasehati siswa yang ramai agar tidak asik sendiri, dan lebih mengarahkan siswa ketika kerja secara kelompok. Guru harus lebih tegas

dalam pembatasan waktu ketika setiap kelompok menyelesaikan proyeknya. Selain itu guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa untuk saling bekerjasama agar mendapatkan hasil yang maksimal, serta guru meminta siswa untuk tidak takut menanyakan hal yang belum jelas.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pada pada siklus II agar hasil belajar materi perkalian dasar dikelas III mencapai indikator keberhasilan, sehingga tujuan penelitian ini tercapai dengan baik.

3. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 9 Mei 2021, dengan jumlah siswa 8 anak. Tahapan-tahapan pada siklus ini adalah: ini dilaksanakan pada hari Rabu 9 Mei 2021, dengan jumlah siswa 8 anak. Tahapan-tahapan pada siklus ini adalah:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada penelitian tindakan siklus I. Kendala-kendala yang terdapat pada siklus I diupayakan dapat diantisipasi. Berdasarkan refleksi pada penelitian tindakan siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yang meliputi :

1. Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian dasar dengan menggunakan media congklak matika.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan media congklak bergambar. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
3. Menyusun Lembar tes formatif Siswa
4. Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah dibuat dengan memperhatikan perbaikan dari tindakan siklus I yang telah dilakukan. Adapun langkah-langkah pada pembelajaran siklus II ini hampir sama dengan siklus I yaitu:

i. Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru meminta siswa mengeluarkan

buku dan alat tulis yang diperlukan. Guru membagikan kertas yang bertuliskan nomor absen siswa agar dapat mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas setiap siswa. Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi pada siswa

ii. Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok diberikan media congklak matika yang berbeda. Setiap kelompok mendapat 1 media congklak dan 1 lembar petunjuk penggunaan congklak matika. Kemudian mereka secara bergantian membaca petunjuk penggunaan dan memahaminya setelah semua membaca, guru menunjuk satu persatu siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada sambil guru menyebutkan perkalian dasar secara acak kemudian siswa melakukan percobaan secara bergantian. Siswa yang belum dapat giliran untuk mencoba, maka siswa tersebut memperhatikan bersama sama. guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami. Guru membagikan lembar soal kepada siswa

untuk dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah waktu habis, lembar soal dikumpulkan di meja guru.

iii. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan umpan balik atau komentar mengenai proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Pengamatan/ observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan selama proses pembelajaran terhadap guru dan siswa serta menyajikan hasil tes formatif. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Guru Siklus II
Lembar Observasi Guru

Hari / tanggal : 9 juni 2021

Materi : Perkalian Dasar

Aspek yang diamati	Kemunculan aspek		Ket
	Ya	Tidak	
Kegiatan awal			
a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran	✓		
b. Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat	✓		
c. Guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran	✓		

d. Guru memotivasi siswa untuk belajar sebelum pebelajaran dimulai	✓		
e. Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran.	✓		
Kegiatan inti			
a. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi alat peraga yang tersedia	✓		
b. Guru memberikan pertanyaan	✓		
c. Guru membagi siswa berkelompok	✓		
d. Guru memberi alat peraga dan lembar petunjuk penggunaan congklak matika	✓		
e. Guru memberikan arahan yang ada dalam lembar petunjuk penggunaan congklak matika	✓		
f. Guru mencontohkan siswa dalam melakukan percobaan	✓		
g. Guru meminta siswa secara individu melakukan percobaan	✓		
h. Guru memberikan lembar tes formatif	✓		
i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	✓		
Kegiatan akhir			
a. Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan lembar soal kepada siswa	✓		
b. Guru memotivasi siswa dapat mengulang pembelajaran hari ini dan menghafal perkalian dasar	✓		
c. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini	✓		

Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas, dapat diketahui bahwa guru sudah mempersiapkan siswa untuk belajar dengan bertepuk semangat guna mengecek kesiapan siswa kemudian memotivasi siswa sebelum pembelajaran dan member tahu apa yang akan dipelajari serta menggali

pengetahuan siswa sebelumnya kemudian Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi alat peraga yang tersedia dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok serta memberikan soal. Guru memberikan arahan dan mencontohkan penggunaan congklak matika serta memberi kesempatan secara individu kepada siswa untuk melakukan percobaan. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa kemudian setelah pembelajaran berlangsung guru mengevaluasi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengulang pembelajaran di rumah dan menghafal perkalian serta pembelajaran ditutup dengan doa.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Siswa Siklus II
Lembar Observasi Siswa

Hari/tanggal : 9 juni 2021

Materi : Perkalian Dasar

Pengamat : Siti Maspuroh Rohaniah

Aspek yang diamati	Kemunculan aspek		Ket
	Ya	Tidak	
Kegiatan awal			
a. Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru	✓		
b. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	✓		
c. Siswa antusias mengajukan pertanyaan	✓		
Kegiatan inti			
a. Siswa antusias saat guru memperlihatkan benda congklak	✓		
b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai benda tersebut	✓		
c. Siswa mampu mempraktikkan alat peraga	✓		
d. Siswa aktif berdiskusi bersama kelompok	✓		

e. Siswa aktif dalam melakukan percobaan permainan congklak matika	✓		
f. Siswa mampu bekerjasama dalam melakukan percobaan dengan baik	✓		
g. Siswa mampu mengerjakan tes formatif	✓		
h. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami	✓		
Kegiatan akhir			
a. Siswa melaksanakan evaluasi bersama guru	✓		
b. Siswa berdoa untk mengakhiri kegiatan pembelajaran	✓		

Dari tabel diatas, bahwa pada siklus II ini siswa telah termotivasi dan juga antusias dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran congklak matika. Siswa juga mampu mempraktikan sehingga aktif dalam berdiskusi kelompok dan mampu mengerjakan tes formatif yang diberikan oleh guru. Siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa masih sudah bisa bekerjasama dan aktif berdiskusi di dalam kelompok dan masih sudah tidak merasa malu untuk bertanya perihal yang belum dipahami sehingga pada materi ini 7 dari 8 orang sudah memasuki kriteria tuntas atau mencapai KKM yang telah ditentukan. Dan diakhir pembelajaran juga siswa melakukan evaluasi bersama guru dan berdoa bersama.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Skor yang diperoleh	Kategori
1.	Adit Purnama	75%	Tuntas
2.	Agi Noval	70%	Tuntas

3.	Muhammad AlfaSyahri	55%	Belum Tuntas
4.	Muhammad Fahri	80%	Tuntas
5.	Muhammad Faisal	70%	Tuntas
6.	Nazwatunnisa	85%	Tuntas
7.	Saeful Bahri	75%	Tuntas
8.	Tiara Permatasari	65%	Tuntas
Jumlah siswa		8	
Nilai rata-rata siswa		71,25	
Presentase ketuntasan		87,5%	
Presentase ketidaktuntasan		12,5%	

Jadi, nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 71,25 dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yaitu 87,5 % dengan jumlah siswa yang tuntas itu 7 orang dan presentase ketidaktuntasan yaitu 12,5% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang. Persentase ketuntasan dari penelitian siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata - rata siswa} = \frac{\text{jumla} \square \text{ nilai siswa}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}}$$

$$p = \frac{55 + 65 + (70 \times 2) + (75 \times 2) + 80 + 85}{8}$$

$$p = \frac{575}{8}$$

$$p = 71,87$$

$$p = \frac{\text{jumla} \square \text{ siswa tuntas}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}}$$

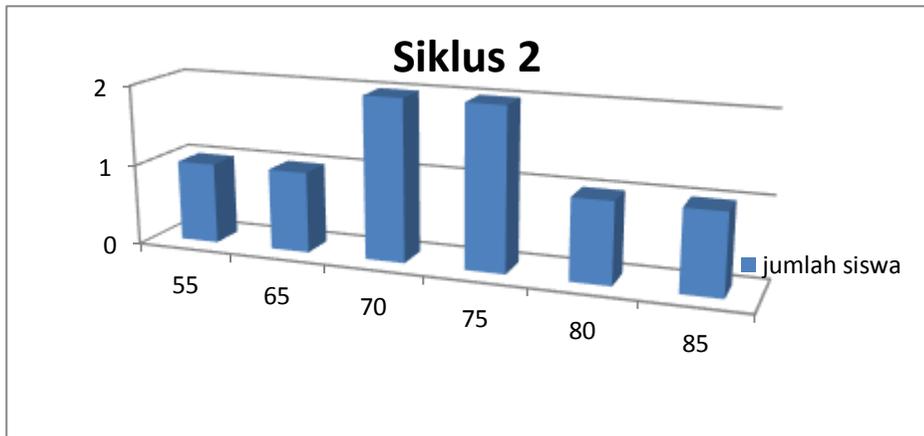
$$p = \frac{7}{8} 100\%$$

$$p = 87,5\%$$

$$p = \frac{\text{jumla} \square \text{ siswa tidak tuntas}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}}$$

$$p = \frac{1}{8} 100\%$$

$$p = 12,5\%$$



Gambar 4.3
Diagram hasil belajar siklus 2

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Mubtadiin pada pra siklus yaitu 1 orang siswa mendapatkan nilai 55%, 1 orang siswa mendapatkan nilai 65, 2 orang siswa mendapatkan nilai 70, 2 orang siswa mendapatkan nilai 75, 1 orang mendapatkan nilai 80 dan 1 orang siswa mendapat nilai 85. Sebanyak 1 orang siswa dari 8 siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi perkalian dasar di MI Tarbiyatul Mubtadiin memerlukan perbaikan dalam proses pembelajarannya sehingga hasil yang diperoleh siswa dapat memuaskan.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan juga penugasan, ternyata hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dan juga tabel observasi, pada siklus I

siswa masih belum mampu bekerjasama dalam kelompok, pasif dalam berbicara, malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta masih saling tunjuk dalam presentasi didepan kelas, pada siklus II terjadi peningkatan dengan adanya perubahan aktivitas siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, mampu bekerjasama dalam kelompok, dan tidak malu berbicara dalam presentasi hasil kelompoknya. Begitupun dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan yang sebelumnya di siklus I penerapan media congklak matika yang belum maksimal masih banyak siswa yang belum terbiasa dalam menerapkan media congklak matika dan masih ada sebagian siswa yang belum antusias dalam mengerjakan proyek alhasil lambatnya pengerjaannya tetapi pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru, hal ini adanya *feedback* yang diberikan siswa, siswa menjadi sangat antusias dalam mengerjakan test formatif yang diberikan hal ini menandakan bahwa penerapan media pembelajaran congklak matika di kelas telah maksimal. Selain aktivitas siswa dan guru yang meningkat, ternyata hasil belajar pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang sebelumnya 60 menjadi 71,25 dengan persentase ketuntasan yang sebelumnya 37,5% menjadi 87,5%.

Berdasarkan pelaksanaan PTK di MI Tarbiyatul Mubtadiin melalui media pembelajaran congklak matika pada materi perkalian dasar sudah cukup berjalan dengan baik sesuai dengan target keberhasilan penelitian.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian ini dicukupkan saja sampai di siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari pembelajaran menerapkan congklak matika yang telah dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dengan menggali pengetahuan awal siswa. Adapun perkembangan nilai tes formatif belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rekapitulasi hasil penelitian siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

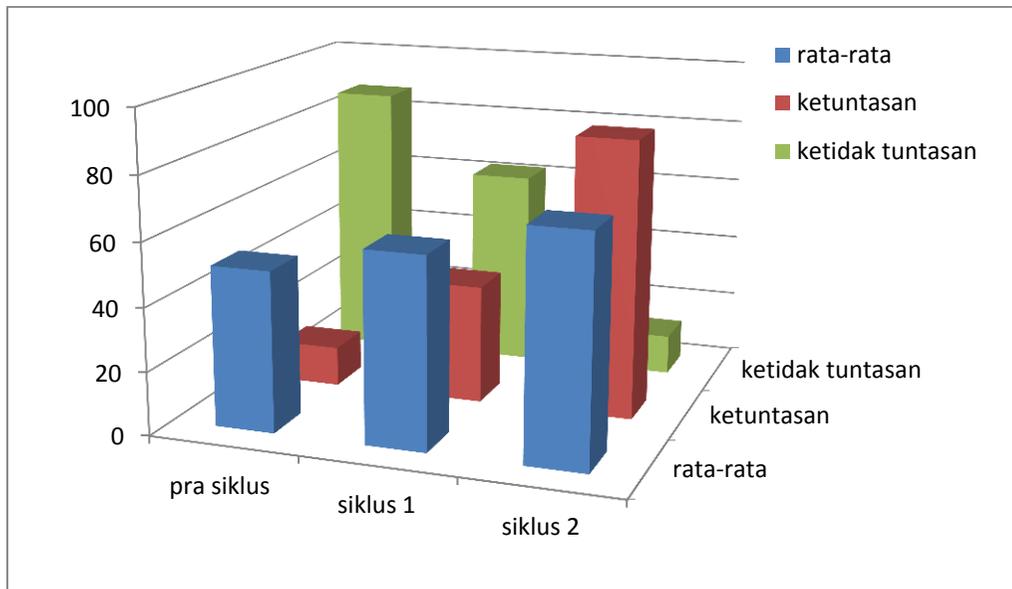
No	Nama	Nilai Siklus			Ket
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1.	Adit Purnama	60	70	75	Meningkat
2.	Agi Noval	35	55	70	Meningkat
3.	Muhammad AlfaSyahri	40	45	55	Meningkat
4.	Muhammad Fahri	70	75	80	Meningkat
5.	Muhammad Faisal	55	60	70	Meningkat
6.	Nazwatunnisa	70	75	85	Meningkat
7.	Saeful Bahri	55	60	75	Meningkat
8.	Tiara Permatasari	30	40	60	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Terbukti pada hasil penilaian yang diperoleh pada pra siklus didapatkan ketuntasan belajar siswa dengan sebesar 12,5 %. Dalam proses pembelajaran pra siklus siswa yang belum tuntas dari 8 siswa hanya 1 siswa yang mendapat nilai >65 dan 7 siswa belum tuntas. Ini di sebabkan karna guru belum sepenuhnya dapat menerapkan media media congklak dengan baik. maka

dari itu guru kurang memaksimalkan berbagai macam contoh yang ada serta media dan sumber belajar, kekurangan ini lah yang direfleksikan dan diperbaiki lagi pada siklus 1.

Pada proses pembelajaran siklus 1 nilai rata rata ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 62,5 %. Kalau diperhatikan antara prasiklus dan siklus 1 mengalami peningkatan namun pada proses pembelajaran pada siklus 1 masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas serta belum maksimal karna masih ada siswa yang belum aktif dalam menanggapi pelajaran, masih ada siswa yang belum berani mengeluarkan pendapatnya serta bertanya kepada guru serta masih dalam proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung dalam menerapkan congklak dalam pembelajaran. Hal ini yang dijadikan dan di perbaiki lagi pada siklus 2.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah memperbaiki kelemahan pada proses belajar mengajar sebelumnya. Terbukti dari nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 terjadi peningkatan.



Gambar 4.4
Diagram rekapitulasi hasil penelitian pra siklus, siklus I, siklus II

B. Pembahasan

Bedasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II serta respon yang ditunjukkan oleh siswa dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kemampuan siswa dengan media pembelajaran congklak matika yang digunakan pada materi perkalian dasar pada kelas III MI Tarbiyatul Muhtadiin, hal ini ditunjukkan dengan jumlah persentase secara keseluruhan yaitu mencapai 87,5% siswa yang tuntas pada tindakan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus ini dirasa sudah cukup.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, aktivitas siswa terlihat lebih aktif walau hanya beberapa siswa dibanding

sebelumnya pada pra siklus. Sebelum diterapkannya congklak matika dalam pembelajaran matematika masih terlihat berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dan berkreasi dalam pembelajaran. Selain itu aktivitas belajar siswa terlihat pasif di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang guru tulis di papan tulis tanpa adanya pembelajaran kelompok. Setelah menggunakan media congklak matika siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Moeslihatoen dalam jurnal Ditha Ramadhani, Menurut Moeslihatoen dalam jurnal Ditha Ramadhani & Yuhasriati mengatakan, dengan bermain anak dapat memuaskan pikiran dan juga perasaan, kepuasan perkembangan dimensi motorik, kognitif, bahasa emosi, sosial, nilai, dan sikap karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga menstimulasi kecerdasan, dan bakat yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu bermain adalah kebutuhan yang sangat penting bagi anak karena dari bermain lah anak banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru.¹

Hanya saja pada siklus I ini siswa masih belum bisa menyampaikan pendapat secara berani karena siswa masih banyak yang diam, belum bisa bekerjasama secara kelompok, belum berani berbicara didepan kelas saat presentasi kelompoknya.

¹ Ditha Ramadhani & Yuhasriati, 2018, Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Anak Melalui Permainan Congklak Angka Di Tk It Permata Sunnah Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, p 52.

Pada siklus I ini juga aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran belum tercapai dengan baik. Guru belum bisa Menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa secara aktif untuk berbicara, menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan agar siswa nyaman dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah menerapkan media pembelajaran congklak matika dalam pembelajaran matematika di kelas III Pada siklus I ini ternyata bukan hanya aktivitas siswa saja yang meningkat, bahkan hasil belajar siswa pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada pra siklus sebelum pembelajaran matematika menggunakan media permainan congklak matika, siswa mendapatkan nilai rata-rata 50,62 dari jumlah keseluruhan 8 orang dengan ketuntasan belajar sebesar 12,5%. Sedangkan pada siklus I setelah pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran congklak matika, hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 60 dari jumlah siswa 8 orang dengan ketuntasan belajar 37,5%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, ternyata aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan congklak matika mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus II ini dilihat dari aspek yang sebelumnya tidak muncul pada siklus I namun pada siklus II terlihat. Peningkatan ini dilihat dari siswa yang sudah bisa bertanya dan menjawab pertanyaan, bekerjasama secara kelompok, dan tidak malu saat presentasi didepan kelas. Begitupun untuk aktivitas guru pada siklus II ini

juga terlihat ada peningkatan yang sebelumnya ada 1 aspek yang belum tercapai tetapi pada siklus ini semua aspek telah tercapai. Sejalan dengan teori psikologi daya menurut Dimiyati dan Mudjino bahwa belajar adalah melatih daya-daya jiwa manusia yang terdiri atas daya mengingat, menangkap, mengerti dan merasakan. Melalui latihan secara berulang-ulang maka daya-daya tersebut akan berkembang dan dapat meningkatkan hasil belajar.²

Pada siklus II ini, hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang mendapatkan nilai rata-rata 71,87 dengan ketuntasan belajar 87,5%. Pada siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai. Dengan cara diskusi kelompok pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari bangun ruang sehingga hasil belajar juga meningkat. Dalam media congklak matika ini guru bersifat sebagai fasilitator dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa dalam melakukan penelitian sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menantang dan berkesan. Dengan demikian penggunaan media congklak matika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dasar sangat efektif, ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan guru semakin berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa.

² Dimiyati dan Mudjino, 2002, belajar dan pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta, p 43.